



Pengaruh *Current Ratio* dan *Gross Profit Margin* terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di BEI Periode 2020-2024

Siti Imas Khoeriah^{1*}, Rosmita²

¹⁻²Program Studi Manajemen, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

Email: sitiimas782@gmail.com¹, rosmita.rmt@bsi.ac.id²

*Penulis Korespondensi: sitiimas782@gmail.com

Abstract. *The pharmaceutical sub-sector plays a strategic role in Indonesia's healthcare system and national economy, yet the profitability of pharmaceutical companies listed on the BEI has fluctuated during 2020–2024, largely due to the impact of the COVID-19 pandemic. This study aims to examine the partial and simultaneous effects of Current Ratio and Gross Profit Margin on Return on Assets in pharmaceutical sub-sector companies listed on the BEI during the 2020-2024 period. A quantitative associative-causal approach was employed, using secondary data from audited annual financial reports. Purposive sampling yielded six companies that met the research criteria, producing 30 observations, which were analyzed using multiple linear regression with IBM SPSS Statistics 25. The results show that Current Ratio has a positive and significant partial effect on Return on Assets, while Gross Profit Margin has a positive but insignificant partial effect. Simultaneously, both variables significantly affect Return on Assets, with an R Square of 42.9%. These findings suggest that maintaining an optimal level of liquidity is more influential in supporting asset profitability than gross margin alone, providing implications for pharmaceutical companies to strengthen current asset management while continuing to monitor production cost efficiency.*

Keywords: BEI; Current Ratio; Gross Profit Margin; Pharmaceutical Sub-Sector; Return on Assets.

Abstrak. Sub sektor farmasi memiliki peran strategis dalam mendukung pelayanan kesehatan masyarakat sekaligus perekonomian nasional, namun profitabilitas perusahaan farmasi di BEI mengalami fluktuasi selama periode 2020-2024, terutama akibat dampak pandemi COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio dan Gross Profit Margin, baik secara parsial maupun simultan, terhadap Return on Assets pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal, memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Melalui teknik purposive sampling, diperoleh 6 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian dengan total 30 unit observasi, yang selanjutnya dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Return on Assets, sedangkan Gross Profit Margin berpengaruh positif namun tidak signifikan secara parsial. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets dengan nilai R Square sebesar 42,9%. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan likuiditas yang optimal memiliki peran lebih dominan dalam mendukung profitabilitas aset dibandingkan margin laba kotor, sehingga perusahaan farmasi disarankan untuk memperkuat pengelolaan aset lancar sekaligus tetap memperhatikan efisiensi biaya produksi.

Kata Kunci: BEI; Current Ratio; Gross Profit Margin; Pharmaceutical Sub-Sector; Return on Assets.

1. LATAR BELAKANG

Sub sektor farmasi menjadi faktor penentu sub sektor perusahaan memiliki fungsi strategis dalam mendukung pelayanan kesehatan masyarakat. Fungsi perusahaan farmasi tidak hanya meliputi penyediaan obat-obatan dan produk kesehatan, namun juga membantu perkembangan ekonomi negara. Mengacu pada Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2024) mencatat bahwa industri kimia, farmasi, serta obat tradisional berkontribusi senilai 3,87% terhadap PDB nasional pada triwulan III tahun 2024, mengindikasikan sektor tersebut mempunyai posisi cukup penting akan struktur industri manufaktur Indonesia. Kondisi tersebut sekaligus membawa tanggung jawab bagi perusahaan di sub sektor farmasi untuk terus

menjaga kinerja keuangan mereka agar tetap sehat di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat.

Salah satu indikator yang umum digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah *Return on Assets*, yaitu rasio yang menunjukkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui pemanfaatan seluruh aset yang dikuasainya. Rasio ini dianggap lebih komprehensif dibandingkan indikator profitabilitas lainnya karena memperhitungkan seluruh sumber daya yang digunakan perusahaan. Nilai *Return on Assets* perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024 cenderung berfluktuasi, dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19. Pada tahun 2020 sampai 2021, meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap produk kesehatan mendorong kenaikan penjualan dan laba sejumlah perusahaan farmasi, namun ketika kondisi pandemi mulai membaik, permintaan produk kesehatan berkurang sementara biaya operasional tidak ikut turun, sehingga sebagian perusahaan mengalami penurunan profitabilitas yang cukup berarti. Pola fluktuatif ini memperlihatkan bahwa profitabilitas perusahaan farmasi sangat dipengaruhi oleh kondisi eksternal, sehingga pengelolaan faktor internal perusahaan menjadi semakin penting.

Salah satu faktor internal yang diduga berkaitan erat dengan *Return on Assets* adalah likuiditas, yang diukur melalui *Current Ratio*, yaitu rasio yang menunjukkan kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang tersedia. Ketika likuiditas perusahaan berada pada tingkat yang wajar, kegiatan operasional dapat berjalan lancar tanpa terganggu masalah pembayaran jangka pendek, sehingga mendukung kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan. Namun, nilai *Current Ratio* yang terlalu tinggi justru dapat menjadi permasalahan tersendiri karena mengindikasikan banyak aset lancar yang belum dimanfaatkan secara produktif, sehingga dapat menurunkan efisiensi penggunaan aset dan berdampak pada penurunan *Return on Assets*.

Selain likuiditas, kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya produksi juga diduga berpengaruh terhadap profitabilitas. Variabel ini diukur melalui *Gross Profit Margin*, yaitu rasio yang menunjukkan besarnya laba kotor yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan bersih. Nilai *Gross Profit Margin* yang meningkat mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menekan harga pokok produksi, meskipun demikian tingginya *Gross Profit Margin* tidak selalu berarti *Return on Assets* juga meningkat, sebab laba kotor masih harus dikurangi berbagai beban operasional lainnya sebelum menjadi laba bersih yang digunakan dalam perhitungan *Return on Assets*.

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai hubungan *Current Ratio* serta *Gross Profit Margin* terhadap *Return on Assets* masih menghasilkan temuan yang beragam, di mana sebagian menemukan pengaruh yang kuat dan bermakna sementara sebagian lainnya menghasilkan kesimpulan berbeda. Di sisi lain, penelitian yang secara khusus mengkaji perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2024 masih tergolong terbatas. Kesenjangan inilah yang mendasari urgensi penelitian ini, yaitu memberikan bukti empiris terfokus mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan farmasi di Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Gross Profit Margin*, baik secara parsial maupun simultan, terhadap *Return on Assets* pada perusahaan sub sektor farmasi di BEI periode 2020-2024.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan cabang ilmu manajemen yang secara khusus memusatkan perhatian pada pengelolaan sumber daya finansial perusahaan secara efektif dan efisien, mencakup perumusan, pengaturan, implementasi, serta pemantauan seluruh aktivitas keuangan demi tercapainya tujuan organisasi. Teori ini menjadi fondasi penelitian ini karena analisis rasio keuangan merupakan komponen integral pengelolaan keuangan dalam konteks penilaian kinerja perusahaan. Dalam kerangka penelitian ini, teori manajemen keuangan digunakan untuk mengeksplorasi peran *Current Ratio* dan *Gross Profit Margin* sebagai variabel bebas yang diindikasikan memengaruhi fluktuasi *Return on Assets* sebagai parameter profitabilitas. Pengelolaan keuangan yang baik dan terencana mendorong stabilitas operasional sekaligus meningkatkan ketahanan perusahaan dalam menghadapi tantangan bisnis (Rachmawati et al., 2023). Manajemen keuangan yang optimal berperan penting dalam memastikan alokasi sumber daya finansial yang tepat guna, sehingga nilai perusahaan dapat ditingkatkan secara berkelanjutan (Wati et al., 2022), dan pemahaman mendalam atas konsep serta fungsi manajemen keuangan menjadi kunci bagi perusahaan dalam meraih tujuan jangka panjangnya (Yasa & Khairunnisah, 2024). Dengan demikian, manajer keuangan dituntut mampu mengelola aspek likuiditas dan profitabilitas secara berimbang, di mana likuiditas yang mencukupi menunjukkan kapasitas perusahaan menyelesaikan liabilitas lancar, sedangkan profitabilitas menggambarkan kapasitas perusahaan memperoleh keuntungan melalui kegiatan operasionalnya.

Current Ratio

Current Ratio merupakan instrumen pengukuran pada kelompok rasio likuiditas yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancar menggunakan aset lancar yang tersedia. Fitriana (2024) menyatakan bahwa nilai *Current Ratio* yang semakin besar pada umumnya mengindikasikan kapasitas likuiditas yang lebih baik. Formula *Current Ratio* dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \dots\dots\dots (i)$$

Perusahaan dengan *Current Ratio* tinggi umumnya memperlihatkan tingkat likuiditas yang sehat, yang dapat menekan risiko gagal bayar dan memperkuat kepercayaan investor, serta memungkinkan perusahaan merespons peluang investasi tanpa harus mengandalkan pendanaan eksternal berbiaya tinggi (Gunawan, 2020). Menurut Sudarmanto et al. (2024), nilai standar *Current Ratio* yang dianggap sehat adalah minimal 2,0 kali atau 200%, sehingga nilai di bawah ambang tersebut dapat menjadi sinyal peringatan bagi manajemen untuk memperbaiki pengelolaan aset lancar dan kewajiban jangka pendeknya.

Gross Profit Margin

Gross Profit Margin merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan memperoleh keuntungan kotor dari aktivitas penjualan. Darmawan (2020) menyatakan bahwa *Gross Profit Margin* menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam mengendalikan biaya produksinya. Formula *Gross Profit Margin* dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \dots\dots\dots (ii)$$

Nilai *Gross Profit Margin* yang meningkat mencerminkan keberhasilan perusahaan menekan harga pokok produksi sehingga proporsi laba kotor terhadap penjualan menjadi relatif besar, dan perubahannya antarperiode dapat menjadi alat untuk menilai efektivitas strategi penetapan harga dan pengendalian biaya (Razullah & Sumarni, 2024). Secara umum, nilai *Gross Profit Margin* di atas 20% dapat dikategorikan cukup baik, meskipun standar tersebut bervariasi tergantung karakteristik industri masing-masing perusahaan (Sudarmanto et al., 2024).

Return on Assets

Return on Assets merupakan indikator keuangan yang digunakan untuk menilai tingkat efisiensi perusahaan dalam mengoptimalkan keseluruhan asetnya guna memperoleh laba. Hasibuan et al. (2023) menyatakan bahwa *Return on Assets* berfungsi sebagai dasar krusial

pengukuran kinerja perusahaan karena secara langsung menggambarkan tingkat efisiensi pengelolaan aset. Formula *Return on Assets* dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots (iii)$$

Hasil *Return on Assets* yang meningkat mengindikasikan perusahaan mampu mendayagunakan asetnya lebih produktif dalam memperoleh keuntungan, dan pemantauannya secara berkala dapat membantu mengidentifikasi tren efektivitas pengelolaan aset dari waktu ke waktu (Nabela et al., 2023). Menurut Sudarmanto et al. (2024), kisaran nilai *Return on Assets* yang dikategorikan baik berada antara 5% hingga lebih dari 30%, walaupun patokan tersebut dapat berbeda tergantung sektor industri.

Penelitian Terdahulu

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji keterkaitan antara *Current Ratio*, *Gross Profit Margin*, dan *Return on Assets* dengan hasil yang beragam. Hidayat & Andriani (2026) menemukan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan minyak dan gas yang terdaftar di BEI, sejalan dengan Wijayanti et al. (2022) yang juga membuktikan pengaruh positif dan signifikan *Current Ratio* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga periode 2016-2020. Berbeda dengan temuan tersebut, Listiani & Widyanto (2025) serta Ramadhon (2023) menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sementara *Gross Profit Margin* pada kedua penelitian tersebut justru terbukti berpengaruh positif dan signifikan. Choiroh & Purbowati (2024) turut memperkuat pola tersebut dengan menemukan bahwa *Gross Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *Return on Assets* itu sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Beragamnya hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan (*research gap*) mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Gross Profit Margin* terhadap *Return on Assets*, khususnya pada perusahaan sub sektor farmasi, sehingga memperkuat urgensi dilakukannya penelitian ini.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan rancangan asosiatif kausal, guna menguji seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (X1) dan *Gross Profit Margin* (X2) selaku variabel bebas terhadap *Return on Assets* (Y) selaku variabel terikat, dengan formula masing-masing yaitu aset lancar dibagi kewajiban lancar untuk *Current Ratio*, laba kotor dibagi penjualan bersih untuk *Gross Profit Margin*, serta laba bersih dibagi total aktiva untuk *Return*

on Assets. Pendekatan kuantitatif dipilih karena seluruh data yang digunakan berupa angka yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan (Sugiyono, 2019), berupa data sekunder laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) maupun laman resmi masing-masing perusahaan selama periode 2020-2024. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2024, yang berjumlah 15 perusahaan. Sampel ditentukan melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria: perusahaan secara konsisten merilis laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen sepanjang periode 2020-2024, tidak mengalami kerugian atau laba negatif, tidak mengalami fluktuasi rasio keuangan yang tidak wajar, dan menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah, sehingga diperoleh 6 perusahaan yang memenuhi syarat dari 15 populasi dengan total 30 unit observasi (6 perusahaan dikalikan 5 tahun), sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Farmasi.

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk
2	MERK	PT Merck Tbk
3	SCPI	PT Schering Plough Indonesia Tbk
4	SIDO	PT Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
5	SOHO	PT Soho Global Health Tbk
6	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk

Sumber : Data diolah peneliti, 2026.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu penghimpunan data melalui penelaahan laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang telah diaudit. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik regresi linier berganda dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 25* (Basuki, 2018) , meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji linearitas, pengujian hipotesis melalui uji t (parsial) dan uji F (simultan) pada taraf signifikansi 5%, serta koefisien determinasi (R^2), baik secara parsial ($Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$) maupun simultan (*R Square*), untuk mengukur kapasitas model dalam menjelaskan ragam *Return on Assets*. Adapun persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$, dengan $Y = \text{Return on Assets}$, α = konstanta, β_1 dan β_2 = koefisien regresi, $X_1 = \text{Current Ratio}$, $X_2 = \text{Gross Profit Margin}$, dan $e = \text{error term}$.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran umum data penelitian melalui nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan minimum (Duli, 2020). Hasil pengolahan data melalui *IBM SPSS Statistics 25* disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif.

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
<i>Current Ratio</i>	30	1,503	6,517	3,106	1,191
<i>Gross Profit Margin</i>	30	0,098	0,587	0,358	0,167
<i>Return on Assets</i>	30	0,041	0,310	0,133	0,072

Sumber : Data diolah peneliti, 2026.

Current Ratio mencatat rata-rata 3,106 dengan standar deviasi 1,191, mengindikasikan seluruh perusahaan sampel memiliki kapasitas yang memadai dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Gross Profit Margin* mencatat rata-rata 0,358 dengan standar deviasi 0,167, mencerminkan heterogenitas struktur biaya produksi antarperusahaan. *Return on Assets* mencatat rata-rata 0,133 atau 13,3% dengan standar deviasi 0,072, yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan farmasi sampel mampu menghasilkan laba yang cukup baik dari total aset yang dikelolanya, dengan sebaran data yang relatif homogen sehingga layak digunakan dalam pengujian regresi.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model regresi memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) sebelum digunakan untuk pengujian hipotesis, sebab terpenuhinya prasyarat klasik menjadi syarat krusial agar hasil estimasi regresi dapat diandalkan serta diinterpretasikan dengan tepat (Duli, 2020). Uji asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, sebagaimana dirangkum pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik.

Jenis Uji	Nilai Uji	Keterangan
Normalitas (Shapiro-Wilk)	Sig. = 0,293	Residual berdistribusi normal (Sig. > 0,05)
Multikolinearitas	Tolerance = 0,758; VIF = 1,319	Bebas multikolinearitas (Tolerance > 0,10; VIF < 10)
Heteroskedastisitas (Uji Park)	Sig. CR = 0,272; Sig. GPM = 0,063	Bebas heteroskedastisitas (Sig. > 0,05)
Autokorelasi	Durbin-Watson = 1,602	Bebas autokorelasi (d_u 1,567 < DW < $4-d_u$ 2,433)

Sumber : Data diolah peneliti, 2026.

Hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi 0,293 (> 0,05) sehingga residual model dinyatakan berdistribusi normal, sesuai kriteria bahwa nilai signifikansi di atas 0,05 mengindikasikan data residual berdistribusi normal, dan hasil ini didukung oleh pola grafik

histogram yang menyerupai kurva lonceng serta grafik Normal P-P Plot yang menyebar mengikuti garis diagonal. Nilai *Tolerance* 0,758 dan VIF 1,319 pada kedua variabel bebas memenuhi kriteria bebas multikolinearitas, sehingga model regresi terhindar dari korelasi kuat antarvariabel bebas yang dapat membuat estimasi koefisien tidak konsisten. Uji Park menghasilkan nilai signifikansi 0,272 untuk *Current Ratio* dan 0,063 untuk *Gross Profit Margin*, keduanya melebihi 0,05 sehingga model bebas dari, konsisten dengan pola sebaran acak pada grafik Scatterplot. Nilai Durbin-Watson sebesar 1,602 berada pada rentang $1,567 < 1,602 < 2,433$ sehingga model tidak mengalami autokorelasi. Dengan terpenuhinya seluruh asumsi klasik tersebut, model regresi dinyatakan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear sebagai syarat model regresi linier berganda, menggunakan *Test for Linearity* dengan kriteria linear apabila nilai signifikansi *Linearity* $< 0,05$ dan *Deviation from Linearity* $> 0,05$ (Nurhasanah, 2023). Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas.

Variabel	Sig. Linearity	Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
<i>Current Ratio Terhadap Return on Assets</i>	0,000	0,055	Hubungan linear terpenuhi
<i>Gross Profit Margin Terhadap Return on Assets</i>	0,041	0,849	Hubungan linear terpenuhi

Sumber : Data diolah peneliti, 2026.

Hasil pengujian menunjukkan korelasi antara *Current Ratio* dan *Return on Assets* memiliki nilai signifikansi *Linearity* sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,055 ($> 0,05$), sehingga hubungan keduanya dinyatakan linear. Demikian pula, korelasi antara *Gross Profit Margin* dan *Return on Assets* memiliki nilai signifikansi *Linearity* sebesar 0,041 ($< 0,05$) dan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,849 ($> 0,05$), sehingga tidak ditemukan penyimpangan berarti dari pola linear. Dengan demikian, asumsi linearitas pada model regresi linier berganda penelitian ini telah terpenuhi dan dapat digunakan untuk analisis lanjutan.

Pengujian Hipotesis Dan Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Gross Profit Margin* terhadap *Return on Assets*, baik secara parsial melalui uji t maupun secara simultan melalui uji F, pada taraf signifikansi 5% (Basuki, 2018). Penelitian ini turut menyajikan hasil analisis regresi linier berganda guna mengetahui arah dan besarnya pengaruh

kedua variabel bebas terhadap variabel terikat. Kedua hasil tersebut digabungkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis Dan Analisis Regresi Linier Berganda.

Variabel	Koefisien	t / F hitung	t / F tabel	Sig.	Keterangan
<i>Current Ratio</i>	0,033	3,299	2,052	0,003	Positif, signifikan
<i>Gross Profit Margin</i>	0,075	1,044	2,052	0,306	Positif, tidak signifikan
Simultan (F)	-	10,131	3,35	0,001	Signifikan

Sumber : Data diolah peneliti, 2026.

Hasil pengujian menunjukkan *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*, dengan nilai t sebesar 3,299 dan signifikansi 0,003. Sementara itu, *Gross Profit Margin* menunjukkan arah pengaruh yang sama namun tidak signifikan, dengan nilai t sebesar 1,044 dan signifikansi 0,306. Secara simultan, kedua variabel terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*, ditunjukkan oleh nilai F sebesar 10,131 dengan signifikansi 0,001. Persamaan regresi yang terbentuk adalah $Return\ on\ Assets = 0,002 + 0,033 + 0,075$. Nilai konstanta 0,002 menunjukkan estimasi *Return on Assets* saat kedua variabel bebas bernilai nol, sedangkan kedua koefisien yang positif menandakan bahwa peningkatan *Current Ratio* maupun *Gross Profit Margin* sama-sama diikuti oleh kenaikan *Return on Assets*.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kapasitas model dalam menjelaskan ragam variabel terikat (Basuki, 2018). Penelitian ini menyajikan koefisien determinasi secara parsial untuk masing-masing variabel bebas dan secara simultan untuk kedua variabel bebas melalui nilai *R Square*. Kedua hasil tersebut digabungkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi Parsial Dan Simultan.

Variabel	Beta (Standardized Coefficients)	Zero Order	Kd (%)
<i>Current Ratio</i>	0,551	0,637	35,1%
<i>Gross Profit Margin</i>	0,174	0,446	7,8%
Simultan (<i>R Square</i>)	-	-	42,9%

Sumber : Data diolah peneliti, 2026.

Mengacu pada Tabel 6, nilai kontribusi *Current Ratio* sebesar 0,351 atau 35,1% lebih tinggi dibandingkan *Gross Profit Margin* sebesar 0,078 atau 7,8%, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan mengelola aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek memiliki peranan lebih dominan dalam menjelaskan perubahan *Return on Assets*. Secara simultan, nilai *R Square* sebesar 0,429 atau 42,9% menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Gross Profit Margin* bersama-sama mampu menjelaskan 42,9% variasi *Return on Assets*,

sedangkan 57,1% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti *net profit margin*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, maupun faktor makroekonomi.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return on Assets*

Hasil pengujian membuktikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan sub sektor farmasi di BEI periode 2020-2024, dengan kontribusi parsial tertinggi di antara kedua variabel bebas yaitu 35,1%. Temuan ini sejalan dengan teori manajemen keuangan yang menegaskan bahwa pengelolaan likuiditas merupakan fondasi operasional perusahaan (Rachmawati et al., 2023), serta memungkinkan perusahaan memanfaatkan peluang investasi secara lebih fleksibel (Gunawan, 2020). Bagi perusahaan farmasi yang bergantung pada ketersediaan bahan baku, kesinambungan rantai pasok, dan kepatuhan terhadap standar Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB), menjaga *Current Ratio* pada level optimal memberi ruang lebih luas untuk mengalokasikan sumber daya secara produktif sehingga mendukung perolehan keuntungan yang lebih optimal. Temuan ini selaras dengan penelitian Hidayat & Andriani (2026) pada perusahaan minyak dan gas serta penelitian Wijayanti et al. (2022) pada perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, yang sama-sama membuktikan pengaruh positif dan signifikan *Current Ratio* terhadap *Return on Assets*. Namun demikian, hasil ini berbeda dengan penelitian Ramadhon (2023) dan Listiani & Widyanto (2025) yang tidak menemukan pengaruh signifikan, perbedaan mana diduga dipengaruhi oleh perbedaan variabel dependen yang digunakan, di mana perubahan laba lebih dipengaruhi fluktuasi pendapatan jangka pendek, sedangkan *Return on Assets* lebih sensitif terhadap stabilitas operasional yang didukung likuiditas yang terjaga.

Pengaruh *Gross Profit Margin* Terhadap *Return on Assets*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Assets*, dengan kontribusi determinasi parsial hanya 7,8%. Kondisi ini dapat dipahami dari perbedaan mendasar antara laba kotor dan laba bersih, di mana *Gross Profit Margin* hanya mencerminkan efisiensi pada tataran biaya produksi langsung (Darmawan, 2020), sementara *Return on Assets* ditentukan oleh laba bersih setelah dikurangi seluruh beban di bawah garis laba kotor (Hasibuan et al., 2023). Perusahaan farmasi menanggung beban struktural di luar biaya produksi, mulai dari biaya riset dan pengembangan, kepatuhan terhadap standar CPOB, distribusi, hingga registrasi produk pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), yang menyerap sebagian besar laba kotor sebelum sampai pada laba bersih, sehingga kenaikan laba kotor belum tentu berbanding lurus dengan peningkatan *Return on Assets* (Yasa & Khairunnisah, 2024). Hasil ini selaras dengan penelitian Ramadhon (2023) dan Listiani & Widyanto (2025) yang juga tidak menemukan pengaruh signifikan

variabel serupa terhadap profitabilitas, sementara hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian Choirah & Purbowati (2024) yang membuktikan pengaruh positif dan signifikan *Gross Profit Margin*, perbedaan mana diduga dipengaruhi oleh perbedaan variabel dependen yang digunakan antarpelitian.

Pengaruh *Current Ratio* dan *Gross Profit Margin* Terhadap *Return on Assets*

Hasil pengujian simultan membuktikan bahwa *Current Ratio* dan *Gross Profit Margin* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* dengan kontribusi *R Square* sebesar 42,9%. Temuan ini memperkuat teori manajemen keuangan yang menekankan bahwa kinerja keuangan perusahaan bersifat multidimensional dan tidak dapat dinilai hanya dari satu rasio keuangan (Wati et al., 2022). Pengaruh simultan yang signifikan mengindikasikan bahwa likuiditas dan efisiensi produksi merupakan dua dimensi yang saling melengkapi dalam membentuk profitabilitas aset, di mana perusahaan yang mampu mempertahankan kecukupan aset lancar sekaligus mengendalikan biaya produksi secara efektif akan lebih optimal dalam menggunakan keseluruhan asetnya untuk memperoleh keuntungan bersih. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hidayat & Andriani (2026) dan Ramadhon (2023) yang juga menemukan pengaruh simultan yang signifikan dari sejumlah rasio keuangan terhadap profitabilitas perusahaan, sekalipun tidak seluruh variabel terbukti signifikan secara parsial, sehingga menegaskan bahwa evaluasi kinerja keuangan sebaiknya tidak dilakukan hanya berdasarkan satu rasio saja.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan, penelitian ini menyimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return on Assets* pada perusahaan sub sektor farmasi di BEI periode 2020-2024, dengan kontribusi sebesar 35,1%, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menjaga dan mengelola aset lancar secara efektif dapat mendukung peningkatan profitabilitas melalui optimalisasi penggunaan aset. Sebaliknya, *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Assets*, dengan kontribusi hanya 7,8%, yang mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan margin laba kotor belum secara langsung menentukan kapasitas perusahaan memperoleh keuntungan dari keseluruhan asetnya. Secara simultan, *Current Ratio* dan *Gross Profit Margin* terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* dengan nilai *R Square* sebesar 42,9%, sedangkan 57,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor maupun variabel lain di luar model penelitian ini.

Merujuk pada hasil penelitian dan kesimpulan di atas, perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI disarankan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan likuiditas, terutama dalam mempertahankan *Current Ratio* pada kondisi yang optimal, karena tingkat likuiditas yang terlalu rendah dapat menghambat operasional sementara tingkat yang terlalu tinggi menandakan aset lancar belum dimanfaatkan secara maksimal, sehingga manajemen perlu melakukan evaluasi berkala atas keseimbangan antara aset lancar dan kewajiban jangka pendek. Meskipun *Gross Profit Margin* tidak terbukti berdampak signifikan secara terpisah, perusahaan tetap perlu memberikan perhatian terhadap pengendalian biaya produksi karena berkaitan dengan daya saing dan keberlangsungan usaha jangka panjang. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang berpotensi memengaruhi *Return on Assets*, seperti *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, maupun *Net Profit Margin*, mengingat nilai *R Square* penelitian ini yang hanya sebesar 42,9% menunjukkan adanya faktor lain yang belum menjelaskan, serta memperluas jumlah sampel dan periode pengamatan, termasuk mempertimbangkan pendekatan analisis data panel melalui metode *fixed effect* maupun *random effect* untuk memperoleh estimasi yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Basuki, A. T. (2018). *Ekonometrika pengantar (dilengkapi penggunaan EViews)*.
- Choiroh, N., & Purbowati, R. (2024). Pengaruh long term debt to equity ratio, gross profit margin, net profit margin dan return on asset terhadap pertumbuhan laba. *Jesya: Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*, 7(1), 159–170. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1396>
- Darmawan. (2020). *Dasar-dasar memahami rasio dan laporan keuangan*. UNY Press.
- Duli, N. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif: Beberapa konsep dasar untuk penulisan skripsi & analisis data dengan SPSS*.
- Fitriana, A. (2024). *Buku ajar analisis laporan keuangan*.
- Gunawan, A. (2020). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap harga saham pada perusahaan plastik dan kemasan. *Jurnal Sosial dan Ekonomi*, 1, 29–40. <https://jurnal.bundamedia grup.co.id/index.php/sosek/article/view/25/25>
- Hasibuan, L., Daula, P. B. M., Nasution, E. Z. L., Lestari, S., & Utami, T. W. (2023). *Analisa laporan keuangan syariah*. Merdeka Kreasi Group.
- Hidayat, T., & Andriani, D. A. (2026). Pengaruh net profit margin, current ratio, dan debt to equity ratio terhadap return on assets pada perusahaan minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 9(2), 816–826. <https://doi.org/10.37481/sjr.v9i2.1487>
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2024). *Gemilang pada Triwulan III-2024, sektor IKFT dibidik tumbuh 6 persen tahun 2025*.

- Listiani, M., & Widyanto, E. A. (2025). Pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2023. *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen dan Ekonomi Syariah*. <https://doi.org/10.61132/nuansa.v3i2.1695>
- Nabela, I., Fitriano, Y., & Hidayah, N. R. (2023). Pengaruh net profit margin (NPM), return on asset (ROA), return on equity (ROE) terhadap nilai perusahaan PT. Astra International Tbk tahun 2017–2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 1153–1168. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2.3889>
- Nurhasanah, S. (2023). *Statistika pendidikan: Teori, aplikasi, dan kasus* (Edisi 2). Penerbit Salemba.
- Rachmawati, D. W., Indomo, U., Budiharjo, R., Sampurnaningsih, S. R., Swantari, A., Muksin, A., Suleiman, R. S., Zuliyana, M., Sudjono, & Festivalia, F. (2023). *Manajemen keuangan*.
- Ramadhon, F. E. (2023). Pengaruh gross profit margin, net profit margin dan current ratio terhadap profitabilitas. *Equivalent: Journal of Economic, Accounting and Management*, 1(1), 22–29. <https://doi.org/10.61994/equivalent.v1i1.23>
- Razullah, M., & Sumarni, I. (2024). Pengaruh gross profit margin (GPM) dan net profit margin (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor bahan baku yang terdaftar pada BEI periode 2021–2022. *JAPB*, 7. <https://doi.org/10.35722/japb.v7i2.1083>
- Sudarmanto, E., Saraswa, A. M., Suryaningsih, M., Yaumi, S., Junaidi, A., Sugihyanto, T., Nuha, S. U., Esha, D., Khikmah, S. N., Hanif, A., Rismawati, Rusli, A., & Yahawi, S. H. (2024). *Analisis laporan keuangan*.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-3). Alfabeta.
- Wati, T. A., Anjani, H. P., Rukmiati, L., Sinaga, L. F., Minallah, N., Nirawati, L., & Samsudin, A. (2022). Manajemen keuangan dalam perusahaan. *Journal Manajemen dan Bisnis*, 5(1), 50–55. <https://media.neliti.com/media/publications/470801-none-e05a268d.pdf>
- Wijayanti, R. F. P., Kusumawardani, M. R. K., & Rahmawatii, Z. (2022). Pengaruh net profit margin (NPM), current ratio (CR), dan debt to equity ratio (DER) terhadap return on assets (ROA) perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2016–2020. *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran dan Penelitian Mahasiswa*, 4(3). <https://doi.org/10.51903/jurnalmahasiswa.v4i3.404>
- Yasa, I. P. B., & Khairunnisah, N. A. (2024). Manajemen keuangan: Konsep, fungsi, dan pentingnya bagi perusahaan. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 5, 1–11. <https://doi.org/10.54373/ifijeb.v4i5.2028>